

FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMERIKSAAN CA SERVIK MENGGUNAKAN METODE VISUAL ASAM ASETAT (IVA)

Nurhimah Apriyanti¹, Vida Wira Utami², Yuli Yantina³, Dessy Hermawan⁴

¹Program Studi DIV Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati
Email:nurhimahapriyanti@gmail.com

²Dosen Program Studi DIV Kebidanan Universitas Malahayati
Email vida_harmawan@yahoo.com

³Dosen Program Studi DIV Kebidanan Universitas Malahayati
Email yantina.yuli@yahoo.co.id

⁴LPMI Universitas Malahayati
Email hermawan.dessy@gmail.com

ABSTRACT

BackgroundThe target of achieving IVA in Lampung with a target of 60% in 2017, with the number of WUS in the Puseksmas Hajimena Working Area numbering 3882 with WUS who came to do the examination totaling 635 (16.35%). In 2018 the target coverage of IVA examination was 70%, with the number of WUS 4738 with the number of WUS carrying out IVA examinations totaling 427 (9.02%).

The purpose of the study was to find out the Factors Associated with Examination of CaServic Using Visual Acetate (Iva) Method in the Work Area of Hajimena Health Center, Natar District, South Lampung Regency in 2019.

Method Quantitative research with cross sectional research types. The research variables were knowledge, husband's support and the role of health workers with CaServic examination using the Visual Acetic Acid (IVA) Method. The population is for women of childbearing age who have a number of 96 people, taking samples by *proporsional random sampling*. Research in the working area of Hajimena Community Health Center in May-June 2019. Using primary data. Data collection using a questionnaire. Data analysis was univariate and bivariate (chisquare).

The results of the study revealed that respondents who did not carry out IVA examination were 66 (80.5%). Poor knowledge is 65 (79.3%). Respondents had no husband support as many as 51 (62.2%). Respondents were supported by officers about 46 (56.1%) IVA examinations.

There is a relationship between knowledge with the examination of Servic Ca Using the Visual Acetic Acid (IVA) Method (p -value=0.011 and OR 7.438 (95% CI 1.566-35,332)). There is a husband's support relationship (p -value = 0.003 and OR 6.900 (95% CI 1.982-24.021)).

Conclusion There is a relationship between the role of health workers (p -value = 0.011 and OR 7.438 (95% CI 1.566- 35,332)).

Suggestions further increase counseling on WUS about cervical cancer.

Keywords: cervical cancer, knowledge, husband's support, health worker support, IVA

ABSTRAK

Latar belakang Target pencapaian IVA di Lampung dengan Target 60 % pada tahun 2017, dengan jumlah WUS di Wilayah Kerja Puskesmas Hajimena berjumlah 3882 dengan WUS yang datang untuk melakukan pemeriksaan berjumlah 635 (16,35%). Pada tahun 2018 target cakupan pemeriksaan IVA 70%, dengan jumlah WUS 4738 dengan jumlah WUS yang melakukan pemeriksaan IVA berjumlah 427 (9,02%).

Tujuan penelitian diketahui Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan Ca Servik Menggunakan Metode Visual Asam Asetat (Iva) Di Wilayah Kerja Puskesmas Hajimena Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2019.

Metode Penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *cross sectional*. Variabel penelitian pengetahuan, dukungan suami dan peran petugas kesehatan dengan pemeriksaan CaServik menggunakan Metode Visual Asam Asetat (IVA). Populasi kepada wanita usia subur yang memiliki pasangan berjumlah 96 orang, pengambilan sampel secara *proporsional random sampling*. Penelitian di wilayah kerja Puskesmas Hajimena bulan Mei-Juni 2019. Menggunakan data primer. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data secara univariat dan

bivariat (*chisquare*).

Hasil penelitian diketahui bahwa responden yang tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 66 (80,5%). Pengetahuan kurang baik sebanyak 65 (79,3%). Responden tidak ada dukungan suami sebanyak 51 (62,2%). Responden ada dukungan petugas tentang pemeriksaan IVA sebanyak 46 (56,1%).

Kesimpulan Ada hubungan pengetahuan dengan pemeriksaan CaServik Menggunakan Metode Visual Asam Asetat (IVA) ($p\text{-value} = 0,011$ dan OR 7,438 (CI 95% 1,566-35,332)). Ada hubungan dukungan suami ($p\text{-value} = 0,003$ dan OR 6,900 (CI 95% 1,982-24,021)). Ada hubungan peran petugas kesehatan ($p\text{-value} = 0,011$ dan OR 7,438 (CI 95% 1,566-35,332)).

Saran lebih meningkatkan penyuluhan pada WUS tentang kanker serviks.

Kata kunci: kanker servik, pengetahuan, dukungan suami, dukungan petugas kesehatan, pemeriksaan IVA

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan keganasan yang paling banyak ditemukan di berkembang begitu juga di Indonesia menduduki peringkat 1. Umumnya kanker serviks sekitar 70% datang dengan kondisi stadium lanjut. Kejadian kanker serviks dapat dicegah dengan deteksi dini lesi prakanker. Kegiatan deteksi dini kanker leher rahim dilakukan dengan metode Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA), pemeriksaan IVA bertujuan untuk menemukan lesi pra kanker leher rahim, sebelum menjadi kanker. Metode inspeksi visual lebih mudah, lebih sederhana dan lebih mampu laksana. Metode ini dapat dilakukan di semua tingkat pelayanan kesehatan oleh petugas kesehatan yang terlatih (Kemenkes, 2015).

Kanker serviks merupakan kanker paling sering keempat pada wanita dengan perkiraan 530.000 kasus baru, yang mewakili 7,9% dari semua kanker wanita. Pada tahun 2015 sekitar 90% kematian atau sebanyak 270.000 akibat kanker serviks terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah (*World Health Organization*, 2017).

Penyakit Kanker Serviks merupakan penyakit kanker dengan prevalensi tertinggi di Indonesia pada tahun 2013, yaitu Kanker Serviks sebesar 0,8% Provinsi Kepulauan Riau, Provinsi Maluku Utara dan Provinsi D.I. Yogyakarta memiliki prevalensi Kanker Serviks tertinggi yaitu sebesar 1,5%. Berdasarkan estimasi jumlah penderita Kanker Serviks terbanyak terdapat pada Provinsi Jawa Timur dan Provinsi Jawa Tengah, sedangkan di Provinsi Lampung sebesar 0,2% atau sebanyak 765 orang (Kemenkes, 2015).

Tahun 2016 dari 1.739 jumlah wanita PUS yang dicurigai Kanker Serviks, provinsi Lampung merupakan urutan ketiga tertinggi dengan jumlah 227 kasus setelah DKI Jakarta (269 kasus) dan Bali sebanyak 254 kasus (Kemenkes, 2017).

Berdasarkan laporan dari 25 rumah sakit dengan jumlah penderita kanker berkunjung dan dirawat di rumah sakit di Provinsi Lampung selama

tahun 2014 mencapai 283 penderita dan pencapaian pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim di tahun 2014 sebanyak 7.920 orang. Provinsi Lampung tahun 2015, dari 8.705 wanita Usia Subur (WUS) yang melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 306 WUS dengan IVA positif dimana kasus tertinggi di Kabupaten Lampung Selatan dari 2.900 wanita yang melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 57 orang dinyatakan positif atau sebesar (1,96%) dan terendah di Kabupaten Lampung Barat dan Pesisir Barat dengan kejadian 0. Sedangkan Kabupaten Lampung Selatan tercatat memiliki target Wus 11.130, dari target tersebut tercatat 480 (4,31%) wanita yang melakukan pemeriksaan IVA, sebanyak 19 (3,95%) wanita dengan IVA positif. Hal ini terlihat bahwa belum terpenuhi target pemeriksaan IVA di Kabupaten Lampung Selatan (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2016). Tahun 2016, dari 1.210.947 perempuan usia 30-49 tahun, sebanyak 28.612 (2,36%) perempuan yang melakukan pemeriksaan IVA, Kabupaten tertinggi ada di Kabupaten Lampung Tengah sebanyak 11.459 (8,02) orang dan terendah di Lampung Selatan sebanyak 171 (0,09%) (Dinas Kesehatan provinsi Lampung, 2016)

Tes IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat) merupakan salah satu cara untuk deteksi dini penyakit kanker serviks atau kanker mulut rahim. Dengan metode inspeksi visual yang lebih mudah, lebih sederhana, lebih mampu dilaksanakan maka skrining dapat dilakukan dengan cakupan lebih luas, diharapkan temuan kanker serviks dini akan bisa lebih banyak. Jumlah WUS yang diperiksa sebanyak 14.359 orang (10,9 %). Puskesmas yang mencapai target adalah puskesmas ketapang dengan jumlah pemeriksaan sebanyak 1.824 orang (20,04%) dengan hasil pemeriksaan positif sebanyak 282 orang. Puskesmas yang paling sedikit melakukan pemeriksaan IVA CBE adalah puskesmas merbau mataram sebanyak 187 orang (5,5%) (Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan, 2017).

Pada tahun 2016 di Kabupaten Lampung Selatan di semua Puskesmas sudah melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 13% (11.692 orang). Sasaran wanita usia 30 - 50 tahun sebanyak 140.689 orang dengan target capaian tahun 2016 adalah 20 % (28.137 orang), dari pemeriksaan tersebut dilaporkan yang menderita IVA positif sebanyak 2,41% (282 orang) dan 0,93%(109 orang) mengidap tumor atau benjolan. Persentase pemeriksaan IVA tertinggi ada di Puskesmas RI Ketapang sebanyak 42% (1.824 orang) dan yang terendah di Puskesmas Merbau Mataram sebanyak 2% (75 orang) sedangkan di Puskesmas Hajimena sebesar 7% (263) orang. Target pencapaian IVA di Lampung dengan Target 60 % pada tahun 2017, dengan jumlah WUS di Wilayah Kerja Puskesmas Hajimena berjumlah 3882 dengan WUS yang datang untuk melakukan pemeriksaan berjumlah 635 (16,35%). Pada tahun 2018 target cakupan pemeriksaan IVA 70%, dengan jumlah WUS 4738 dengan jumlah WUS yang melakukan pemeriksaan IVA berjumlah 427 (9,02%) (Profil Puskesmas Hajimena, 2018).

Tes Inspeksi Visual Asam Asetat (Tes IVA) adalah suatu metode skrining kanker serviks dengan menggunakan larutan asam asetat 3-5% pada serviks dan melihat perubahan warna yang terjadi setelah dilakukan olesan yang bertujuan untuk melihat adanya sel serviks yang mengalami displasia. (Kemenkes, 2013). Penelitian membuktikan bahwa tes IVA memiliki tingkat sensitivitas dan spesifisitas yang cukup tinggi untuk digunakan sebagai metode penapisan lesi prakanker.

Menurut Notoadmodjo, 2012 Keikutsertaan pemeriksaan IVA suatu bentuk perilaku yang disebabkan oleh berbagai hal antara lain karena faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, dan lain-lain), pemungkin dan penguat. Selain itu, terdapat beberapa faktor lain (tingkat pendidikan, sikap, faktor risiko kanker serviks, akses informasi, keterjangkauan jarak, kepesertaan jaminan kesehatan, dukungan petugas kesehatan, dukungan keluarga, dan peran kader kesehatan) yang dapat mempengaruhi kunjungan IVA.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Damailia (2015) dalam Nordianti (2018), bahwa ada hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan deteksi dini kanker serviks melalui metode pap smear, hal ini dapat ditunjukkan dari proporsi WUS yang pernah melakukan deteksi dini kanker serviks melalui metode pap smear seluruhnya ditemukan pada PUS yang mendapat dukungan dari petugas kesehatan.

Faktor lain yang mempengaruhi seorang

wanita melakukan pencegahan Kanker Serviks diantaranya adalah dukungan dari suami yang dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini Kanker Serviks. Suami yang mempunyai pemahaman yang baik dapat memberikan penjelasan dan dukungannya kepada istri untuk melaksanakan perilaku sehat (Setiadi, 2008).

Hasil penelitian Setyanti (2017) Dukungan suami dalam Kategori rendah sebanyak 1 responden (1,8%), sedang 29 responden (52,7%) dan tinggi 25 responden (45,5%). Perilaku WUS melakukan IVA kategori negatif sebanyak 8 responden (14,5%) dan perilaku positif sebanyak 47 responden (85,5%). Hasil uji Chi Square p-value $0,015 < 0,05$.

Berdasarkan hasil prasurvey yang dilakukan dengan wawancara tidak terstruktur kepada 20 wanita usia subur yang ada di wilayah Puskesmas Hajimena Lampung Selatan, diketahui bahwa sebanyak 15 (75%) wanita belum pernah melakukan pemeriksaan IVA. Dari 15 orang yang belum pernah melakukan pemeriksaan tersebut, diketahui berbagai alasan penyebab tidak melakukan pemeriksaan, sebanyak 11 (73,3%) wanita mengatakan bahwa pemeriksaan IVA hanya untuk wanita yang sudah berumur saja atau usia di atas 50 tahun, dari 15 wanita yang tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA tersebut diketahui sebanyak 8 (53,3%), wanita mengatakan belum pernah petugas kesehatan memberitahu untuk melakukan pemeriksaan IVA maupun memberikan informasi terkait penyakit Kanker Serviks, dari 15 wanita yang tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA tersebut diketahui sebanyak 7 (46,7%) responden mengungkapkan belum ada biaya untuk melakukan pemeriksaan IVA, dari 15 wanita yang tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA tersebut diketahui sebanyak 9 (60,0%) responden mengatakan tidak mendapatkan dukungan suami untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Berdasarkan hasil telaah dokumen Puskesmas Hajimena dari angka sasaran yang ditargetkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan adalah sebesar 2.007 Wanita Usia Subur yang aktif dalam kegiatan seksual diharapkan datang untuk memeriksa IVA ternyata sampai tahun 2018 capaian di puskesmas Hajimena baru 7% (140 WUS) yang memeriksa IVA. Jumlah tersebut masih jauh di bawah angka yang ditargetkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan.

Berdasarkan paparan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan

Ca Servik Menggunakan Metode Visual Asam Asetat (Iva) Di Wilayah Kerja Puskesmas Hajimena Kecamatan Natar Kabupten Lampung Selatan Tahun 2019.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, Desain atau rancangan penelitian analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Hajimena Kecamatan Natar, dengan jumlah wanita pasangan usia subur sebanyak 4738

orang, dengan jumlah WUS yang melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 427 WUS. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *proporsional random sampling* sebanyak 82 responden

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa responden yang melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 16 (19,5%) responden lebih sedikit jika dibandingkan dengan responden yang tidak melakukan pemeriksaan IVA yaitu sebanyak 66 (80,5%) responden.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi wanita usia subur yang melakukan pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Hajimena Kecamatan Natar Kabupten Lampung Selatan tahun 2019

Variabel	Kategori	Jumlah	%
Pemeriksaan IVA	Melakukan pemeriksaan IVA	16	19,5
	Tidak melakukan pemeriksaan IVA	66	80,5
Total		82	100,0

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Dengan Pemeriksaan Ca Servik Menggunakan Metode Visual Asam Asetat (IVA) Di Wilayah Kerja Puskesmas Hajimena Kecamatan Natar Kabupten Lampung Selatan Tahun 2019

Variabel	Kategori	Jumlah	%
Pengetahuan	Baik	17	20,7
	Kurang baik	65	79,3
Total		82	100,0

Berdasarkan tabel 2 pengetahuan baik sebanyak 17 (20,7%) responden lebih banyak jika dibandingkan dengan pengetahuan responden

yang kurang baik yaitu sebanyak 65 (79,3%) responden.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Dukungan Suami Dengan Pemeriksaan Ca Servik Menggunakan Metode Visual Asam Asetat (IVA) Di Wilayah Kerja Puskesmas Hajimena Kecamatan Natar Kabupten Lampung Selatan Tahun 2019

Variabel	Kategori	Jumlah	%
Dukungan Suami	Ada dukungan	31	37,8
	Tidak ada dukungan	51	62,2
Total		82	100,0

Berdasarkan tabel 3 responden yang tidak ada dukungan suami sebanyak 31 (37,8%) responden lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang ada dukungan suami yaitu sebanyak 51 (62,2%) responden.

Berdasarkan tabel 4 responden yang mengatakan ada dukungan petugas tentang pemeriksaan IVA sebanyak 46 (56,1%) responden lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang mengatakan tidak ada dukungan petugas kesehatan yaitu sebanyak 36 (43,9%) responden.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Peran Petugas Kesehatan Dengan Pemeriksaan Ca Servik Menggunakan Metode Visual Asam Asetat (IVA) Di Wilayah Kerja Puskesmas Hajimena Kecamatan Natar Kabupten Lampung Selatan Tahun 2019

Variabel	Kategori	Jumlah	%
Peran petugas kesehatan	Ada dukungan	46	56,1
	Tidak ada dukungan	36	43,9
Total		82	100,0

Analisis Bivariat

Tabel 5 Hubungan Pengetahuan Berhubungan Dengan Pemeriksaan Ca Servik Menggunakan Metode Visual Asam Asetat (IVA) Di Wilayah Kerja Puskesmas Hajimena Kecamatan Natar Kabupten Lampung Selatan Tahun 2019

Pengetahuan	Melakukan pemeriksaan IVA		Tidak Melakukan pemeriksaan IVA		Total	%	p- value	OR 95% CI
	n	%	n	%				
Baik	7	41,2	10	58,8	17	100	0,029	4,356
Kurang baik	9	13,8	56	86,2	65	100		(1,318 - 4,391)
Total	16	19,5	66	80,5	82	100		

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat dari 17 responden dengan pengetahuan baik, sebanyak 7 (41,2%) responden melakukan pemeriksaan IVA dan sebanyak 10 (58,8%) responden tidak melakukan pemeriksaan IVA. Dari 65 responden dengan pengetahuan kurang baik, sebanyak 9 (13,8%) responden melakukan pemeriksaan IVA dan sebanyak 56 (86,2%) responden tidak melakukan pemeriksaan IVA.

Hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0,029$ yang berarti $p < \alpha = 0,05$ (H_0 ditolak dan H_a

diterima), maka dapat disimpulkan hubungan pengetahuan berhubungan Dengan Pemeriksaan Ca Servik Menggunakan Metode Visual Asam Asetat (IVA) Di Wilayah Kerja Puskesmas Hajimena Kecamatan Natar Kabupten Lampung Selatan Tahun 2019, dengan nilai OR 4,365 (CI 95% 1,318-14,391) berarti responden dengan pengetahuan yang baik memiliki peluang 4,0kali lebih besar untuk melakukan pemeriksaan IVA jika dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik.

Tabel 6 Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dengan Pemeriksaan Ca Servik Menggunakan Metode Visual Asam Asetat (Iva) Di Wilayah Kerja Puskesmas Hajimena Kecamatan Natar Kabupten Lampung Selatan Tahun 2019

Peran petugas kesehatan	Melakukan pemeriksaan IVA		Tidak Melakukan pemeriksaan IVA		Total	%	p- value	OR 95% CI
	n	%	n	%				
Baik	14	30,4	32	69,6	46	100	0,011	7,438
Kurang baik	2	5,6	34	94,4	36	100		(1,566 - 35,332)
Total	16	19,5	66	80,5	82	100		

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat dari 46 responden mengatakan positif sebanyak 14 (30,4%) responden melakukan pemeriksaan IVA dan sebanyak 32 (69,6%) responden tidak melakukan pemeriksaan IVA. Dari 36 responden mengatakan negatif, sebanyak 2 (5,6%) responden melakukan pemeriksaan IVA dan sebanyak 34 (94,4%) responden tidak melakukan pemeriksaan IVA.

Hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0,011$ yang berarti $p < \alpha = 0,05$ (H_0 ditolak dan H_a diterima), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan peran petugas kesehatan berhubungan Dengan Pemeriksaan Ca Servik Menggunakan Metode Visual Asam Asetat (Iva) Di Wilayah Kerja Puskesmas Hajimena Kecamatan Natar Kabupten Lampung Selatan Tahun 2019, dengan nilai OR 7,438 (CI 95% 1,566-

35,332) berarti responden dengan dukungan peran petugas kesehatan memiliki peluang 7 kali lebih besar untuk melakukan pemeriksaan IVA jika

dibandingkan dengan responden yang tidak ada dukungan peran petugas.

Tabel 7 Hubungan dukungan suami Dengan Pemeriksaan Ca Servik Menggunakan Metode Visual Asam Asetat (IVA) Di Wilayah Kerja Puskesmas Hajimena Kecamatan Natar Kabupten Lampung Selatan Tahun 2019

Dukungan Suami	Melakukan pemeriksaan IVA		Tidak Melakukan pemeriksaan IVA		Total	%	<i>p-value</i>	OR 95% CI
	n	%	n	%				
Ada Dukungan	12	37,5	20	62,5	32	100	0,003	6,900 (1,982 - 24,021)
Tidak Ada Dukungan	4	8,0	46	92,0	50	100		
Total	16	19,5	66	80,5	82	100		

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat dari 32 responden positif, sebanyak 12 (37,5%) responden melakukan pemeriksaan IVA dan sebanyak 20 (62,5%) responden tidak melakukan pemeriksaan IVA. Dari 50 responden negatif, sebanyak 4 (8,0%) responden melakukan pemeriksaan IVA dan sebanyak 46 (92,0%) responden tidak melakukan pemeriksaan IVA.

Hasil uji statistik diperoleh *p-value* = 0,003 yang berarti $p < \alpha = 0,05$ (H_0 ditolak dan H_a diterima), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan suami berhubungan dengan Pemeriksaan Ca Servik Menggunakan Metode Visual Asam Asetat (Iva) Di Wilayah Kerja Puskesmas Hajimena Kecamatan Natar Kabupten Lampung Selatan Tahun 2019, dengan nilai OR 6,900 (CI 95% 1,982-24,021) berarti responden ada dukungan suami memiliki peluang 6,9 kali lebih besar untuk melakukan pemeriksaan IVA jika dibandingkan dengan responden yang tidak ada dukungan suami.

PEMBAHASAN

Analisa univariat

Pemeriksaan IVA

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat responden yang melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 16 (19,5%) responden lebih sedikit jika dibandingkan dengan responden yang tidak melakukan pemeriksaan IVA yaitu sebanyak 66 (80,5%) responden.

Menurut Kemenkes (2010) hanya sebagian kecil dari perempuan yang menjalani dan mendapatkan hasil tes Pap juga menjalani evaluasi dan pengobatan yang semestinya bila ditemukan abnormalitas. Sebagai konsekuensinya, angka insidens kanker leher rahim tetap tinggi dan kebanyakan pasien datang pada stadium lanjut. Masalah yang berkembang akibat keterbatasan

metode tes Pap inilah yang mendorong banyak penelitian untuk mencari metode alternatif skrining kanker leher rahim. Salah satu metode yang dianggap dapat dijadikan alternatif adalah metode inspeksi visual dengan asam asetat (IVA).

Penelitian yang dilakukan Sepa (2015) dengan judul Pengaruh Penyuluhan Kanker Serviks Terhadap Minat Pemeriksaan Pap Smear Pada Ibu Usia 20-60 Tahun Di Dusun Ngangkrik Triharjo Sleman Tahun 2015, diperoleh hasil sebelum penyuluhan minat pemeriksaan pap smear dalam kategori kurang, setelah penyuluhan diberikan minat dalam kategori baik. Ada beda *pretest-posttest* 10,63 ($p=0,000$).

Menurut pendapat peneliti manfaat dari pemeriksaan kanker serviks dengan metode IVA selain efektif karena dapat terdeteksi saat pemeriksaan juga tidak mengganggu ekonomi karena tidak dibebankan biaya selain itu pemeriksaan ini juga menurut peneliti dapat mengurangi morbiditas atau mortalitas dari penyakit kanker serviks, sehingga diharapkan adanya peningkatan pengetahuan dari masyarakat khususnya wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan IVA. Petugas kesehatan diharapkan dapat meningkatkan perannya secara aktif sehingga dapat meningkatkan cakupan pemeriksaan IVA.

Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui pengetahuan kurang baik sebanyak 65 (79,3%) responden lebih banyak jika dibandingkan dengan pengetahuan responden yang baik yaitu sebanyak 17 (20,7%) responden.

Pengetahuan (knowledge) merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia.

Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Karena itu dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmojo, 2012).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2013) dengan hubungan tingkat pengetahuan dan sikap wanita usia subur (WUS) dengan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Di Puskesmas Buleleng I. Hasil penelitian ini didapatkan dari 40 orang wanita usia subur di Puskesmas Buleleng I, sebagian besar (28 orang atau 70,0 %) mempunyai tingkat pengetahuan yang rendah tentang pemeriksaan IVA. Sedangkan wanita usia subur yang pengetahuannya tinggi sebanyak 12 orang atau 30,0 %.

Menurut pendapat peneliti pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi setelah orang melakukan fungsi-fungsi penginderaan terhadap suatu kajian tertentu. Proses tersebut terjadi melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Pengetahuan yang kurang tentang suatu objek mengakibatkan kurangnya pemahaman tentang objek tersebut, sehingga bila seseorang tidak mengetahui mengenai kanker serviks dari maka akan mengakibatkan kurangnya pemahaman dalam pemanfaatan pemeriksaan IVA.

Dukungan Suami

Berdasarkan hasil penelitian diketahui responden yang tidak ada dukungan suami sebanyak 51 (62,2%) responden lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang ada dukungan suami yaitu sebanyak 31 (37,8%) responden.

Sejalan dengan teori menurut Friedman (2014) dukungan keluarga merupakan dukungan berupa informasi verbal, sasaran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek didalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau pengaruh pada tingkah laku penerimaannya.

Hasil penelitian yang dilakukan Kurniawati (2014) dengan judul Pengaruh Pengetahuan, Motivasi dan Dukungan Suami terhadap Perilaku Pemeriksaan IVA pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Kedungrejo, diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas dukungan suami pada kategori baik yaitu sebanyak 35 orang

(57,4%) dan responden dengan dukungan suami kurang sebanyak 26 orang (42,6%).

Menurut pendapat peneliti dari hasil penelitian terdapat menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang kurang karena kurangnya pengetahuan dari anggota keluarga lain mengenai pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh keluarganya sendiri. Dari hasil penelitian diketahui bahwa pada item pernyataan suami ibu pernah mengatakan akan menemani ibu dalam pemeriksaan dengan metode IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) di Puskesmas memiliki point terendah

Dukungan Petugas Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui responden yang mengatakan ada dukungan petugas tentang pemeriksaan IVA sebanyak 46 (56,1%) responden lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang mengatakan tidak ada dukungan petugas kesehatan yaitu sebanyak 36 (43,9%) responden.

Petugas kesehatan adalah seseorang yang bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada individu, keluarga dan masyarakat. Petugas kesehatan berdasarkan pekerjaannya adalah tenaga medis, dan tenaga paramedis seperti tenaga keperawatan, tenaga kebidanan, tenaga penunjang medis dan lain sebagainya. Ada dua aspek mutu pelayanan kesehatan yang perlu dilakukan di puskesmas yaitu *quality of care* dan *quality of service*. *Quality of care* antara lain menyangkut keterampilan teknis petugas kesehatan (dokter, bidan, perawat atau paramedis lain) dalam menegakkan diagnosis dan memberikan perawatan kepada pasien (Kemenkes, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Masturoh (2016) dengan judul Faktor Faktor yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur (WUS) dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Wilayah Kerja Puskesmas Bangetayu Kota Semarang. Hasil penelitian menunjukkan diperoleh data dari 99 responden yang mendapatkan dukungan kurang dari petugas kesehatan, sebanyak 96 responden (97,0%) tidak melakukan pemeriksaan kanker serviks dan 3 responden (3,0%) melakukan pemeriksaan kanker serviks dengan IVA. Sementara itu dari 64 responden yang mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan sebanyak 56 responden (87,5%) tidak melakukan pemeriksaan kanker serviks dan 8 responden (12,5%) melakukan pemeriksaan kanker serviks dengan IVA

Menurut pendapat peneliti peran petugas kesehatan untuk menyadari bahwa pemeriksaan IVA penting bagi Ibu/ WUS merupakan hal yang utama untuk meningkatkan derajat kesehatan dalam pendeteksian dini kanker servik, hal ini dapat menimbulkan perilaku positif ibu/WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA .

Analisa Bivariat

Hubungan Pengetahuan Dengan Dengan Pemeriksaan Ca Servik Menggunakan Metode Visual Asam Asetat (IVA) Di Wilayah Kerja Puskesmas Hajimena Kecamatan Natar Kabupten Lampung Selatan Tahun 2019

Hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0,029$ yang berarti $p < \alpha = 0,05$ (H_0 ditolak dan H_a diterima), maka dapat disimpulkan hubungan pengetahuan berhubungan pemeriksaan Ca Servik Menggunakan Metode Visual Asam Asetat (IVA) di wilayah kerja Puskesmas Hajimena Kecamatan Natar Kabupten Lampung Selatan tahun 2019, dengan nilai OR 4,356 (CI 95% 1,318-14,391) berarti responden dengan pengetahuan yang baik memiliki peluang 4 kali lebih besar untuk melakukan pemeriksaan IVA jika dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik.

Sejalan dengan teori Notoatmodjo (2012), pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2013) dengan Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur (WUS) Dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Di Puskesmas Buleleng I. Hasil penelitian ini didapatkan pengetahuan WUS ($p=0,007$), dan secara simultan pengetahuan berpengaruh terhadap perilaku pemeriksaan IVA di Puskesmas Buleleng I. Menurut peneliti terdapat responden dengan pengetahuan tidak baik dan tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 56 (86,2%) responden, hal ini dikarenakan pengetahuan yang kurang baik tentang kanker servik dan pengetahuan tentang manfaat pemeriksaan IVA, sehingga tidak melakukan pemeriksaan IVA, sehingga hal ini sejalan dengan teori yang mengungkapkan bahwa pengetahuan akan mempengaruhi perilaku seseorang terhadap kesehatannya dimana jika seseorang berpengetahuan baik maka kemungkinana akan berperilaku kesehatan yang

dapat bermanfaat bagi dirinya maupun keluarganya.

Hasil uji statistik didapatkan $t\text{-test} > t$ tabel, $13,272 > 1,697$ $p\text{-value} = 0,000$ ($p\text{-value} < \alpha = 0,05$) yang berarti ada Pengaruh pendidikan kesehatan tentang pola makan terhadap Pengetahuan pada penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Banjar Agung Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2019.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Budiman (2013) bahwa pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pembinaan terutama di tunjukan kepada perilaku masyarakat yang sudah sehat agar tetap dipertahankan kesehatannya, artinya masyarakat yang sudah mempunyai perilaku hidup sehat (*healthy life style*) tetap dilanjutkan atau dipertahankan. Pengembangan perilaku sehat ini terutama ditunjukan untuk membiasakan hidup sehat bagi anak-anak. Sesuai dengan tiga faktor penyebab terbentuknya (faktor yang mempengaruhi) perilaku tersebut, maka seyogianya kegiatan pendidikan kesehatan juga ditunjukkan kepada tiga faktor berikut (Notoatmodjo, 2014).

Menurut peneliti Upaya mengubah suatu perilaku pemeliharaan yang terus menerus diperlukan suatu pendidikan kesehatan. Salah satu upaya yang bisa diberikan untuk meningkatkan kepatuhan adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan.

Hubungan Dukungan Suami Dengan pemeriksaan Ca Servik Menggunakan Metode Visual Asam Asetat (IVA) di wilayah kerja Puskesmas Hajimena Kecamatan Natar Kabupten Lampung Selatan tahun 2019

Hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0,003$ yang berarti $p < \alpha = 0,05$ (H_0 ditolak dan H_a diterima), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan suami Dengan pemeriksaan Ca Servik Menggunakan Metode Visual Asam Asetat (IVA) di wilayah kerja Puskesmas Hajimena Kecamatan Natar Kabupten Lampung Selatan tahun 2019, dengan nilai OR 6,900 (CI 95% 1,982 - 24,021) berarti responden ada dukungan suami memiliki peluang 6,9 kali lebih besar untuk melakukan pemeriksaan IVA jika dibandingkan dengan responden yang tidak ada dukungan suami.

Sejalan dengan teori menurut Friedman (2014) dukungan keluarga merupakan dukungan berupa informasi verbal, sasaran, bantuan yang

nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek didalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau pengaruh pada tingkah laku penerimaannya. Dalam hal ini orang yang merasa memperoleh dukungan sosial, secara emosional merasa lega diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kurniawati (2014) dengan judul Pengaruh Pengetahuan, Motivasi dan Dukungan Suami terhadap Perilaku Pemeriksaan IVA pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Kedungrejo, diperoleh hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif antara pengetahuan dengan perilaku melakukan pemeriksaan IVA dengan nilai statistic signifikan (OR= 4,298; CI 95% 1,213 hingga 15,232 ; p = 0.024). Ada pengaruh yang signifikan antara dukungan suami dengan perilaku melakukan pemeriksaan IVA

Menurut peneliti responden yang mendapatkan dukungan dari keluarga yang baik akan lebih besar kemungkinan untuk melakukan pemeriksaan IVA. Hal ini disebabkan adanya pengaruh yang kuat dari orang terdekat atau suami akan cenderung membuat responden lebih termotivasi meningkatkan taraf kesehatannya.

Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan Dengan Pemeriksaan Ca Servik Menggunakan Metode Visual Asam Asetat (IVA) Di Wilayah Kerja Puskesmas Hajimena Kecamatan Natar Kabupten Lampung Selatan Tahun 2019

Hasil uji statistik diperoleh p-value = 0,011 yang berarti $p < \alpha = 0,05$ (H_0 ditolak dan H_a diterima), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan petugas kesehatan Dengan Deteksi Dini Dengan Pemeriksaan Ca Servik Menggunakan Metode Visual Asam Asetat (IVA) Di Wilayah Kerja Puskesmas Hajimena Kecamatan Natar Kabupten Lampung Selatan Tahun 2019, dengan nilai OR 7,438 (CI 95% 1,566-35,332) berarti responden dengan ada dukungan peran petugas kesehatan memiliki peluang 7,4 kali lebih besar untuk melakukan pemeriksaan IVA jika dibandingkan dengan responden yang tidak ada dukungan peran petugas.

Petugas kesehatan adalah seseorang yang bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada individu, keluarga dan masyarakat. Petugas kesehatan berdasarkan pekerjaannya adalah tenaga medis, dan tenaga paramedis seperti tenaga keperawatan, tenaga kebidanan, tenaga penunjang medis dan lain

sebagainya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masturoh (2016) dengan judul Faktor Faktor yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur (WUS) dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Wilayah Kerja Puskesmas Bangetayu Kota Semarang. Hasil penelitian menunjukkan faktor yang mempengaruhi pemeriksaankanker serviks adalah dukungan petugas kesehatan (p=0,025).

Menurut pendapat peneliti peran petugas kesehatan untuk menyadari bahwa pemeriksaan IVA penting bagi Ibu/ WUS merupakan hal yang utama untuk meningkatkan derajat kesehatan dalam pendeteksian dini kanker servik, hal ini dapat menimbulkan perilaku positif ibu/WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA .

KESIMPULAN

Diketahui bahwa responden yang tidak melakukan pemeriksaan IVA yaitu sebanyak 66 (80,5%) responden. Pengetahuan kurang baik sebanyak 65 (79,3%) responden. Responden yang tidak ada dukungan suami sebanyak 51 (62,2%) responden. Responden yang mengatakan ada dukungan petugas tentang pemeriksaan IVA sebanyak 46 (56,1%) responden. Ada hubungan pengetahuan dengan pemeriksaan Ca Servik Menggunakan Metode Visual Asam Asetat (IVA) di wilayah kerja Puskesmas Hajimena Kecamatan Natar Kabupten Lampung Selatan tahun 2019 (p -value = 0,029 dan OR 4,356 (CI 95% 1,318-14,391), Ada hubungan dukungan suami dengan pemeriksaan Ca Servik Menggunakan Metode Visual Asam Asetat (IVA) di wilayah kerja Puskesmas Hajimena Kecamatan Natar Kabupten Lampung Selatan tahun 2019 (p -value = 0,003 dan OR 6,900 (CI 95% 1,982- 24,021)). Ada hubungan peran petugas kesehatan dengan pemeriksaan Ca Servik Menggunakan Metode Visual Asam Asetat (IVA) di wilayah kerja Puskesmas Hajimena Kecamatan Natar Kabupten Lampung Selatan tahun 2019 (p -value = 0,011 dan OR 7,438 (CI 95% 1,566- 35,332)).

SARAN

Diharapkan manajemen Puskesmas Hajimena Kecamatan Natar Kabupten Lampung Selatan untuk dapat: Diharapkan ada program Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat gratis dari pemerintah yang meringankan beban masyarakat, sehingga masyarakat ikut dalam pemeriksaan. Informasi dapat diberikan dengan cara pemberian penyuluhan yang disampaikan oleh pihak puskesmas

maupun poster-poster yang dibuat dan di pasang di tempat yang mudah terbaca oleh ibu dan suami. Peningkatan pengetahuan tidak hanya diberikan kepada ibu namun juga kepada suami. Puskesmas diharapkan untuk lebih meningkatkan penyuluhan pada WUS tentang kanker serviks, Penyuluhan ini sebagai cara memberikan informasi dan pengetahuan kepada WUS serta mengikutsertakan suami sehingga memberikan dukungan yang baik karena suami berperan penting dalam menentukan perilaku istri dalam pemeriksaan IVA.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani (2012). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keikutsertaan Dalam Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Di Rumah Sakit Bunda Jakarta*, Tesis
- Azwar, Saipunin (2012) *sikap Manusia. Teori dan pengukurannya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ackerson, K. (2007). *Factors Influencing Cancer Screening Practices of Underserved Women. Journal of The American Academy of Nurse Practitioners*, 19(11):591-601.
- Arbyn, M. (2008). *Pooled Analysis Of The Accuracy Of Five Cervical Cancer Screening Tests Assessed in Eleven Studies in Africa and India. International Journal of cancer*, 23:15360.
- Budiman, (2013). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan*. Salemba Medika: Jakarta.
- Dewi, L., Made, N., Suryani, N., & Murdani, P. (2013). *Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap Wanita Usia Subur (WUS) dengan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Buleleng* *Jurnal Magister Kedokteran Keluarga*, 1(1), 57-66.
- Fitriana, A. (2011). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Wanita dalam Pemeriksaan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim di Puskesmas Kesesi Kabupaten Pekalongan Tahun 2010*, Skripsi, Universitas Negeri Semarang.
- Gaol, Tiomarni Lumban. (2013). *pengaruh faktor sosiodemografi, sosioekonomi dan kebutuhan terhadap perilaku masyarakat dalam pencarian pengobatan di Kecamatan Medan Kota*. balitbang.pemkomedan.go.id/pdf.p rogram studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.
- Gyenwali D, Jitendra Pariyar, Sharad Raj Onta, (2013), *Factors Associated with Late Diagnosis of Cervical Cancer in Nepal*, *Asian Pasific Journal of Cancer Prevention*, Vol 14, No 7, hlm.4373-4377.
- Hastono, Suatnto Priyo. (2016). *Modul analisis data*. FKM UI Jakarta
- Hasibuan, Malayu S.P. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia. Cetakan ke-11*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kementrian Kesehatan RI (2013). *Riset kesehatan dasar (riskesdas) 2013*. Jakarta: Badan Litbangkes Depkes RI 2013
- Kemenkes, RI. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia 2015*, Jakarta
- Kemenkes, RI. (2015). *Buku acuan pencegahan kanker payudara dan kanker leher rahim*. Direktorat jendral PP & PL. Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular. Jakarta.
- Manuaba, IBG. (2013). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, (2012). *Metodologi penelitian kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Notoatmodjo, (2012). *Promosi Kesehatan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Notoatmodjo, (2014). *Ilmu perilaku kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Ningrum. (2012). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Ibumengikuti Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Di Kabupaten Banyumas*.
- Nursalam. (2016). *Manajemen Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Nugroho (2010). *Kesehatan Wanita gender dan permasalahannya*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Puspitasari. (2015). *Faktor – faktor yang mempengaruhi partisipasi ibu balita ke posyandu Kencursari I Di Dukuh Tegal tandan Desa Banguntapan Kabupaten Bantul*. pac.unisayogya.ac.id/567/1/NASKA H%20PUBLIKASISKRIPSI.pdf Program Studi Bidan Pendidik Jenjang D IV Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Padila (2012) *buku ajar keperawatan keluarga*. Jogjakarta: Nuha Medika
- Ratnasari (2011). *Hubungan Penyuluhan Tentang Kanker Serviks Dengan Keikutsertaan Dan Pelaksanaan Pap Smear Di Puskesmas Ambal I Kabupaten Kebumen*, Tesis
- Rasjidi I (2007). *Epidemiologi Kanker Serviks*. *Indonesian Journal of Cancer* Savitri, A dkk.

2015. *Kupas Tuntas Kanker Payudara, Leher Rahim, dan Rahim*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Baru Press.
- Riyanto Agus. (2011). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: NuhaMedika
- Saifuddin AB. (2014). *Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: EGC.
- Setyaningsih. (2010). *Hubungan antara tingkat pengetahuan tentang Kanker Serviks dengan motivasi melakukan pemeriksaan pap smear pada ibu rumah tangga di desa gulunan Sidokerto Kecamatan Plupuh kabupaten Sragen*.
- Sepa. (2015). *Pengaruh Penyuluhan Kanker Serviks Terhadap Minat Pemeriksaan Pap Smear Pada Ibu Usia 20-60 Tahun Di Dusun Ngangkrik Triharjo Sleman Tahun 2015*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Susilowati (2014) *Pengetahuan Tentang Faktor Risiko, Perilaku Dan Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Pada Wanita Di Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor*.
- Wahyuningsih T, Mulyani EY (2014). Faktor resiko terjadinya lesi praKanker Serviks melakukan deteksi dini dengan metode iva (inspeksi visual dengan asam asetat). *Forum Ilmiah*. 11 (2):192-209.
- World Health Organization (2018). Screening for cervical cancer. <http://www.who.int/cancer/detection/cervical>